



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 22769-22779

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023

Retno Wulansari Manik Maninten¹, Faisal²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail : retnowulansarimanik@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023, pengaruh antara Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023, serta untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023. Metode dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,597 atau dalam persentase sebesar 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) mempengaruhi sebanyak 59,7% dan sekitar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.</p>
Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Stock Prices	ABSTRACT
	<p><i>This research aims to determine the impact of the Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of PT. Bukit Asam Tbk for the period 2011-2023, the effect of Earnings Per Share (EPS) on the stock price of PT. Bukit Asam Tbk for the period 2011-2023, and to analyze the magnitude of the impact of both the Debt to Equity Ratio (DER) and Earnings Per Share (EPS) on the stock price of PT. Bukit Asam Tbk for the period 2011-2023. The research method uses quantitative descriptive research methods with financial report data. Analytical methods include descriptive statistical tests, classical assumption tests, regression analysis, coefficient analysis, and hypothesis testing using SPSS version 26 software. The results of the study show that, partially, Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on Stock Prices, while Earnings</i></p>

Per Share (EPS) significantly affects Stock Prices. Simultaneously, both Debt to Equity Ratio (DER) and Earnings Per Share (EPS) have a significant effect on Stock Prices. Based on the coefficient of determination test, the results show 0.597 or 59.7%. This indicates that the Debt to Equity Ratio (DER) and Earnings Per Share (EPS) variables collectively influence 59.7%, with approximately 40.3% influenced by other variables not included in this research.

PENDAHULUAN

Sekarang ini semakin banyaknya perkembangan semakin banyak informasi yang bisa di akses oleh khalayak banyak, bahkan pasar modal kini banyak diminati oleh banyak masyarakat dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang berasal dari investasi. Ada beberapa jenis efek dalam pasar modal salah satunya yang memiliki banyak peminat adalah saham. Saham tersebut memberikan keuntungan bagi investor dan yang menerbitkan saham tersebut. Penurunan kekayaan pemegang saham serta cenderungnya penurunan harga saham bisa terjadi apabila banyak investor yang menjual sahamnya, tetapi jika semakin banyaknya investor yang melakukan kegiatan pembelian, maka akan memicu harga dari saham tersebut cenderung akan naik dan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan untuk dana juga semakin bertambah. Semakin banyak dana yang masuk bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menunjang berbagai biaya kegiatan operasionalnya dan mengembangkan bisnisnya. Oleh karena itu pendanaan ini sangat penting untuk perusahaan, dengan memiliki dana berarti perusahaan dapat terus menjalankan usaha, memenuhi kewajiban dan bahkan mengembangkan usahanya menjadi lebih maju.

Untuk menilai seberapa baik kemampuan dan perkembangan keuangan dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan salah satu metode yaitu dengan melakukan analisis pada laporan keuangannya. Dengan analisis ini, tingkat kinerja yang telah dicapai pada suatu periode, seperti menganalisis likuiditas perusahaan bahkan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat diketahui. Untuk mengetahui keseimbangan antara dana dari hutang (pinjaman) dan dana milik pribadi dari organisasi bisa dinilai tingkatnya dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ini akan menunjukkan berapa banyak sumber dana yang diterima dan digunakan oleh perusahaan serta risikonya. Rasio ini juga dapat memberikan pengaruh yang positif untuk harga saham jika hutang yang diperoleh perusahaan dapat dikelola sebaik mungkin untuk modal perusahaan. Jika hasil rasio ini semakin besar maka semakin banyak juga sumber pendanaan yang berasal dari hutang, sedangkan ketika hasilnya menurun, pendanaan yang diperoleh oleh perusahaan bisa bersumber dari hal lain selain hutang.

Selain hutang, saham juga digunakan oleh sebuah perusahaan sebagai salah satu opsi sumber dalam mendapatkan dana untuk membiayai berbagai beban operasionalnya dan sebagai dana untuk mengembangkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan sumber dana melalui saham, perusahaan perlu untuk menarik banyak investor untuk melakukan pembelian saham. Karena tujuan dari investasi adalah mendapatkan keuntungan pastinya sebelum memutuskan untuk melakukan investasi para investor akan melakukan penilaian investasi bahkan mempertimbangkan resiko-resiko yang bisa didapatkan dari investasi yang dilakukannya. Dalam menentukan keputusan berinvestasi, diperlukan analisis agar investasi ini dapat menghasilkan keuntungan bagi investor. Menghitung lalu menganalisis rasio *Earning Per Share (EPS)* bisa digunakan untuk melakukan penilaian dan pertimbangan untuk melakukan sebuah investasi. Rasio ini bisa menunjukkan seberapa banyak laba tiap lembar saham yang beredar yang dimiliki investor

PT. Bukit Asam Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara di Indonesia, kegiatan dari perusahaan berupa eksplorasi, mengolah, pemurnian batubara, pengangkutan dan memelihara fasilitas yang terdapat pada pelabuhan batubara, perusahaan ini juga melakukan pengoprasian pembangkit listrik serta pengembangan perkebunan. Selain itu, perusahaan juga melakukan perkembangan investasi seperti mengajak masyarakat untuk melakukan pembelian saham dan menetapkan beberapa langkah strategis lainnya untuk mendorong kinerja dari segmen investasinya.

Berikut adalah hasil rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023

Tabel 1. Debt to Equity Ratio (DER) PT. Bukit Asam Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2011	3.348.092.000.000	8.162.170.000.000	41%
2012	4.223.812.000.000	8.505.169.000.000	50%
2013	4.125.586.000.000	7.551.569.000.000	55%
2014	6.141.181.000.000	8.670.842.000.000	71%
2015	7.606.496.000.000	9.287.547.000.000	82%
2016	8.024.369.000.000	10.552.405.000.000	76%
2017	8.187.497.000.000	13.799.985.000.000	59%
2018	7.903.237.000.000	16.269.696.000.000	49%
2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	42%
2020	7.117.559.000.000	16.939.196.000.000	42%
2021	11.869.979.000.000	24.253.724.000.000	49%
2022	16.443.161.000.000	28.916.046.000.000	57%
2023	17.201.993.000.000	21.563.196.000.000	80%

Sumber : data diolah

Dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa DER mengalami fluktuasi selama 13 tahun ini. Tahun 2011 hasil DER 41% lalu tahun selanjutnya yaitu 2012 DER naik menjadi 50% dan 2013 hasil DER naik lagi menjadi 55% hal ini diindikasikan terjadi karena kedua variabel yaitu total hutang (kewajiban) mengalami penurunan begitupun juga total ekuitas. Selanjutnya untuk tahun 2014 DER mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 71% hal ini diindikasikan karena total hutang perusahaan mengalami kenaikan. Selanjutnya mengalami kenaikan lagi pada 2015 menjadi 82% dikarenakan total hutang dan total ekuitas sama-sama naik tahun berikutnya yaitu 2016 DER mengalami penurunan lagi menjadi 76%. Pada tahun 2017 DER menurun lagi yang cukup drastis yaitu sebesar 17% dari 2016 yaitu 76% menjadi 59% di tahun 2017 hal ini diindikasikan terjadi karena total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada 2018 hasil DER merosot lagi menjadi 49% hal ini diindikasikan terjadi akibat adanya penurunan jumlah hutang sedangkan jumlah ekuitas semakin naik. Pada tahun 2019 dan 2020 hasil DER sama yaitu sebesar 42% ini diindikasikan karena penurunan total hutang sedangkan total ekuitas semakin naik. Lalu pada tahun 2021 hasil DER mengalami kenaikan menjadi 49% yang disebabkan oleh kenaikan total hutang, selanjutnya pada 2022 DER mengalami kenaikan lagi menjadi 57% dikarenakan total hutang terus mengalami kenaikan dan yang terakhir pada tahun 2023 DER meningkat cukup tinggi menjadi 80% hal ini disebabkan terjadi akibat adanya penurunan total ekuitas perusahaan yang cukup besar.

Tabel 2. Earning Per Share (EPS) PT. Bukit Asam Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS
2011	3.088.068.000.000	2.304.131.850	1.340
2012	2.909.421.000.000	2.304.131.850	1.263
2013	1.854.281.000.000	2.304.131.850	805
2014	2.019.214.000.000	2.304.131.850	876
2015	2.037.111.000.000	2.304.131.850	884
2016	2.024.405.000.000	2.304.131.850	879
2017	4.547.232.000.000	11.520.659.250	395
2018	5.121.112.000.000	11.520.659.250	445
2019	4.040.394.000.000	11.520.659.250	351
2020	2.407.927.000.000	11.520.659.250	209
2021	8.036.888.000.000	11.520.659.250	698
2022	12.779.427.000.000	11.520.659.250	1.109
2023	6.292.521.000.000	11.520.659.250	546

Sumber : data diolah

Dapat dilihat dari tabel menunjukkan bahwa EPS mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2011 hasil dari EPS adalah 1.340 lalu pada 2012 EPS mengalami sedikit penurunan menjadi 1.263 hal ini diindikasikan terjadi karena adanya penurunan laba tahun berjalan, pada tahun 2013 EPS kembali

turun menjadi 805 ini terjadi karena laba tahun berjalan yang semakin menurun. Lalu pada 2014 EPS mengalami kenaikan menjadi 876 akibat kenaikan laba tahun berjalan di perusahaan dan 2015 juga mengalami kenaikan menjadi 884 tetapi 2016 mengalami penurunan menjadi 879 hal ini diindikasikan terjadi karena kenaikan jumlah saham beredar. Selanjutnya pada 2017, terjadinya penurunan yang sangat signifikan yaitu 395, ini terjadi karena perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan saham yang berakibat dengan pertambahannya jumlah saham beredar. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 setelah melakukan *stock split* hasil EPS meningkat kembali pada angka 445, bisa diindikasikan peningkatan ini akibat laba yang bersih setelah pajak mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 perusahaan terus mengalami penurunan EPS menjadi 351 dan 209 ini diakibatkan karena laba tahun berjalan yang diterima oleh perusahaan menurun sedangkan jumlah saham beredarnya sama. tetapi pada 2021 EPS mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 698 ini terjadi karena laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan cukup signifikan untuk dua tahun terakhir. Pada 2022 perusahaan juga mengalami kenaikan mencapai 1.109. Terakhir yaitu 2023 angka EPS menurun menjadi 546 hal ini diindikasikan akibat penurunan laba bersih setelah pajak kurang lebih 50% dari tahun sebelumnya.

Tabel 3. Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk

Tahun	Harga Saham
2011	17.350
2012	15.100
2013	10.200
2014	12.500
2015	4.525
2016	12.500
2017	2.460
2018	4.300
2019	2.660
2020	2.810
2021	2.710
2022	3.690
2023	2.440

Sumber : www.ptba.co.id

Tahun 2011 harga saham berada pada 17.350 lalu tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 15.100, selanjutnya 2013 harga saham PTBA mengalami penurunan lagi menjadi 10.200 selanjutnya pada 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.300 yaitu menjadi 12.500. Pada 2015 terjadi penurunan yang signifikan pada harga saham hingga menurun sebesar 7.975 sehingga harga saham berada di harga 4.525, hasil kinerja sembilan bulan pertama 2015 lebih baik, tetapi harga saham PTBA mengalami penurunan di triwulan ke empat yang kemungkinan disebabkan oleh harga komoditas yang lesu, tetapi tahun 2016 perusahaan mengalami pemulihan harga saham yaitu mengalami kenaikan sebesar 7.975 yaitu menjadi 12.500, harga saham ini sama seperti pada tahun 2014. Selanjutnya pada 2017 perusahaan mengalami penurunan harga saham yang cukup besar yaitu harga saham menjadi 2.460 hal ini diindikasikan terjadi karena pada tahun 2017 perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham, ini dilakukan perusahaan agar bisa menjangkau investor lebih luas. Selanjutnya pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan mencapai titik 4.300 dan yang terakhir pada 2019-2023 harga saham terus mengalami penurunan dan kenaikan bergantian tiap tahunnya tetapi tidak drastis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023, pengaruh antara Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023, serta untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Dengan penelitian deskriptif penulis mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Metode kuantitatif ini digunakan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diteliti. Data yang digunakan adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk selama 13 tahun terhitung dari 2011-2023. Penelitian kuantitatif ini hubungan yang bersifat sebab akibat, maka ada 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menghubungkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel bebas (X) dan Harga Saham sebagai variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan:

1. Perusahaan dalam bidang pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat data harga saham selama periode 2011-2023.
2. Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2011-2023.
3. Melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada tahun 2017

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Bukit Asam Tbk dan untuk sampel yang diambil dari populasi harus mewakili maka dalam penelitian ini sampel meliputi laporan neraca, laporan laba rugi dan ikhtisar saham PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	13	.41020	.81900	.5778846	.14720479
x2	13	209.00000	1340.00000	753.8461538	354.57811696
y	13	2440	17350	7172.69	5504.979
Valid N (listwise)	13				

Sumber : Output SPPSS versi 26 (Data diolah)

Dari tabel 1. diketahui jika PT. Bukit Asam Tbk selama periode pengamatan sebanyak 13 tahun menghasilkan nilai DER minimum 0.41020, maksimum 0.81900 dan rata-rata DER 0.5778846 serta standar deviasi 0.14720479. Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk selama periode pengamatan sebanyak 13 tahun menghasilkan nilai EPS minimum 209.00000, nilai maksimum yaitu 1340.00000 dan rata-rata EPS sebesar 753.8461538 serta standar deviasi 354.57811696. Selanjutnya yang terakhir, dari tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk selama periode pengamatan sebanyak 13 tahun. Harga saham minimum sebesar 2440, nilai maksimum 17350 dan rata-rata 7172.69 serta standar deviasi 5504.979.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas akan mengevaluasi model regresi, apakah ada variabel pengganggu maupun berdistribusi tidak normal, uji ini dapat digunakan melalui grafik *p-plot* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mendukung hasil uji normalitas, bahwa data penelitian berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini akan memberikan gambaran lebih detail dan memperkuat pernyataan yaitu data yang digunakan distribusinya normal. Dibawah ini merupakan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3493.49496486
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.093
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel uji tersebut dapat dilihat jika hasil nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar hasilnya dari angka 0,05. Dari hasil uji diatas bisa disimpulkan yaitu data dalam penelitian memiliki data yang distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	611.603	4872.625		.126	.903		
	x1	-4342.544	7537.900	-.116	-.576	.577	.991	1.009
	x2	12.032	3.129	.775	3.845	.003	.991	1.009

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Sesuai dengan tabel 3 bisa dilihat jika *tolerance* pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 0.991 dengan nilai VIF 1.009. Sedangkan pada variabel *Earning Per Share (EPS)* nilai *tolerance* adalah 0.991 dengan nilai VIF 1.009. Dalam uji multikolinearitas kriteria data agar normal atau tidak multikolinearitas yaitu nilai toleransi tidak boleh lebih kecil dari angka dari 0,10 dan nilai VIF tidak boleh lebih besar dari 10. Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan maka dapat diputuskan tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena Toleransi untuk DER dan EPS tidak lebih kecil dari 0,10 dan selanjutnya nilai VIF pada DER dan EPS lebih besar dari 10.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.517	3826.932	1.649

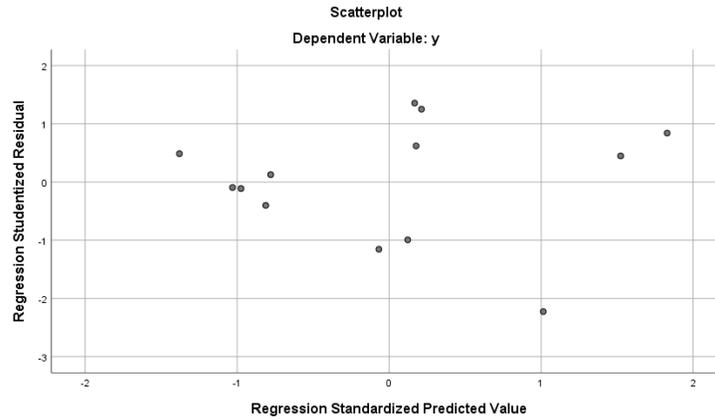
a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Sesuai dengan tabel 4 bisa dilihat nilai DW yang diperoleh yaitu 1,649 lalu dL sebesar 0,8612 dan dU 1,5621. Selanjutnya 4-dL sebesar 3,1388 dan 4-dU sebesar 2,4379. Dengan menggunakan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,5621 < 1,649 < 2,4379$ maka kesimpulannya adalah gejala autokorelasi pada data ini tidak ditemukan atau data berdistribusi normal

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sesuai gambar 1 terlihat jika semua titik tersebar, sehingga bisa diputuskan tidak adanya gejala heterokedastisitas, jadi model regresi ini pantas dipergunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	611.603	4872.625		.126	.903		
	x1	-4342.544	7537.900	-.116	-.576	.577	.991	1.009
	x2	12.032	3.129	.775	3.845	.003	.991	1.009

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Sesuai dengan table 5 diatas, nilai konstanta diperoleh hasil 611.603, nilai b1 sebesar -4342.544 dan nilai b2 sebesar 12.032. maka persamaan dari regresi linear berganda yaitu :

$$\text{Harga Saham} = 611.603 + (-4342.544) (\text{DER}) + 12.032 (\text{EPS})$$

Dengan rumus yang telah dijabarkan maka dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai memperoleh hasil 611.603 yang mempunyai arti yaitu skor variabel DER dan EPS dianggap arah hubungan positif yang bisa menunjukkan jika kedua variabel tersebut tidak ada, maka Harga Saham bernilai 611.603.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan koefisien regresi yaitu (-4342.544) dapat diartikan terdapat hubungan *negative* dan dinyatakan setiap peningkatan satuan variabel DER bisa memicu penurunan harga saham sebesar (-4342.544).
3. Variabel *Earning Per Share (EPS)* memperoleh koefisien regresi yaitu 12.032 dapat diartikan terdapat hubungan positif dan dinyatakan setiap peningkatan sebuah satuan variabel EPS bisa memicu kenaikan harga saham sebesar 12.032.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.517	3826.932	1.649

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah)

Sesuai tabel 6 diketahui angka R yaitu 0,773 yang mana berada dalam lingkup interval 0,600–0,799 kuat atau tinggi. Bisa disimpulkan yaitu antara DER dan EPS terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham, termasuk dalam kategori yang kuat maupun tinggi dalam saling berhubungan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.517	3826.932	1.649

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 diketahui jika R Square mendapatkan nilai 0,597 atau 59,7% yang berarti pengaruh antara variabel DER dan EPS terhadap Harga Saham adalah 59,7% dan sekitar 40,3% bisa terpengaruh dari variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	611.603	4872.625		.126	.903
	x1	-4342.544	7537.900	-.116	-.576	.577
	x2	12.032	3.129	.775	3.845	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji secara parsial dapat diketahui bahwa nilai t-hitung adalah -0,576 dengan nilai t-tabel 2.22814 yang berarti t-tabel lebih besar dari t-hitung ($-0,576 < 2.22814$) dan nilai signifikansi sebesar 0,577 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,577 > 0,05$) sehingga Ha1 ditolak yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk.

b. Pengaruh *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji secara parsial dapat dilihat bahwa nilai t-hitung adalah 3.845 dengan nilai t-tabel 2.22814 yang artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.845 > 2.22814$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga Ha2 diterima yang artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217203445.935	2	108601722.968	7.415	.011 ^b
	Residual	146454084.834	10	14645408.483		
	Total	363657530.769	12			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Sesuai tabel 9 hasil F hitung memperoleh angka 7.415 lebih besar dari F tabel 4.10 ($7.415 > 4.10$) dan tingkat signifikansi 0,011 tidak lebih besar dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) sehingga kesimpulannya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan dinyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara parsial, dapat dilihat jika *Debt To Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai t hitung -0,576 dengan nilai t tabel 2.22814 yang artinya nilai t hitung ini lebih kecil dari t tabel ($-0,576 < 2.22814$) dan hasil nilai signifikansi yaitu 0,577 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,577 > 0,05$) sehingga H_{a1} ditolak. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk. Kesimpulan tersebut dipertegas dengan penelitian oleh Amelia Prasetya dan Halkadri Fitra (2022) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara parsial, dapat diketahui *Earning Per Share (EPS)* memperoleh nilai t hitung 3.845 dengan nilai t tabel 2.22814 yang artinya t hitung $>$ t tabel ($3.845 > 2.22814$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga H_{a2} diterima. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT, Bukit Asam Tbk. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Puput Rarindra Adi Saputra (2020) yang menyatakan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji secara simultan, dapat dilihat F hitung memperoleh hasil 7.415 ini lebih besar dari F tabel 4.10 ($7.415 > 4.10$) dan tingkat signifikansi 0,011 dinyatakan lebih rendah dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terdapat pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Rarindra Adi Saputra (2020) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terdapat pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2011-2023 yang sudah dijabarkan sebelumnya, oleh karena itu kesimpulannya adalah sebagai berikut::

1. Berdasarkan penelitian secara parsial dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023.

3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk periode 2011-2023

REFERENSI

- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenada Media.
- Arya, D., Rochmawati, L., & Sonhaji, I. (2020). Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R²). *Jurnal Penelitian*, 5(4), 289-296.
- Febrianti, P. A., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Der, Pdb Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. *Media Ekonomi*, 27(2), 163-170.
- Ghodang, H. & Hantono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Lengen SPSS). Modan: Penerbit Mitra Grup.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi. Yogyakarta:Deepabliish
- Henry. (2016). Financial Ratio For Business "Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan". Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. (2017). Kajian Riset Akutansi. PT. Grasindo Jakarta.
- Hidayat, A. A. (2021). Cara praktis uji statistik dengan SPSS. Health Books Publishing.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Krisnaldy, K., & Indriyani, S. (2022). Pengaruh return on equity dan debt to equity ratio terhadap harga saham PT Kabelindo Murni Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(1), 93-100.
- Lutfi, A, P, & Wahyuni, S, I. (2023) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT Mustika Ratu Tbk Periode Tahun 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, Vol 3 (4) Desember 2023: 721-731
- Malayu S. P. Hasibuan. 2016. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Mardiyanto, H. (2013). Inti sari manajemen keuangan, PT. Grasindo, Jakarta.
- Muhonis, M. G., & Susanti, M. (2021). Pengaruh Roa, Der, Size, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 703-711.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh Roe, Roa, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712-725.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Wade Group.

- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Udayana University).
- Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh Eps, Per, Pbv, Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(2), 1007-1018.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2018). Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus. Yogyakarta: Absolute Media.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018–2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 52-66.
- Sari, R. M., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2022). Pengaruh Der, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Bei. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 309-319.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss. Jakarta:Kencana
- Sputra, P. R. A. (2015). Pengaruh Per Eps Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 3(1), 40-54.
- Sri Handini, M. M. (2020). Buku Ajar: Manajemen Keuangan. Scopindo Media Pustaka.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen keuangan fundamental. Deepublish.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD. Bandung:Alfabeta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Yuliana, R. T. H. (2020). Pengaruh Der, Roe, Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1568-1577.